



**KEBANGKITAN PEREKONOMIAN KOREA SELATAN PASCA PERANG  
KOREA TAHUN 1960-1980**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dlia' Dlunnun Khosazi**

**NIM 090210302072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**KEBANGKITAN PEREKONOMIAN KOREA SELATAN PASCA PERANG  
KOREA TAHUN 1960-1980**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Dlia' Dlunnun Khosazi**

**NIM 090210302072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Khosis Haryanto dan Almarhumah Ibunda Siti Noor Azizah yang tercinta;
2. Guru-guruku sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi;
3. Almamater, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Jember.

**MOTO**

Hidupku untuk Negeri dan Bangsa.

(Park Chung Hee)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup><http://www.hazpohan.com/blog/legacy-president-park-chung-hee.html>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dlia' Dlunnun Khosazi

NIM : 090210302072

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea Tahun 1960-1980” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Juni 2016

Yang menyatakan,

Dlia' Dlunnun Khosazi

NIM090210302072

**SKRIPSI**

**KEBANGKITAN PEREKONOMIAN KOREA SELATAN PASCA PERANG  
KOREA TAHUN 1960-1980**

Oleh

**Dlia' Dlunnun Khosazi**

**NIM 090210302072**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sumarjono, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Sri Handayani, M.M

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea Tahun 1960-1980” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Senin  
tanggal : 27 Juni 2016  
tempat : Ruang Sidang Gedung 1 Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Drs. Sumarjono M.Si

NIP 19580823 198702 1 002

Sekretaris,

Dr. Sri Handayani M.M

NIP 19850319 521201 2 002

Anggota I

Dr. Sumardi, M.Hum

NIP 19600518 198902 1 001

Anggota II

Drs. Sumarno, M.Pd

NIP 19522104 198403 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea Tahun 1960-1980**; Dlia Dlunnun Khosazi, 090210302072; 2016; xv + 62 Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Republik Korea atau Korea Selatan adalah sebuah negara pecahan yang sebelumnya menjadi satu dengan Korea Utara. Sejak berdaulat sendiri dengan nama Korea Selatan pasca perang Dunia II yang ditandai dengan kekalahan Jepang pada Tahun 1945 serta setelah gagal berdiplomasi dengan Korea Utara pada awal tahun 1948. Diawal perjuangannya Korea Selatan secara resmi dimulai ketika pembentukan negara Korea Selatan pada 15 Agustus 1948, meskipun Syngman Rhee sebagai presiden pertama Korea Selatan telah mendeklarasikan pembentukannya di Seoul pada 13 Agustus 1948.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) bagaimana proses berdirinya Korea Selatan pasca perang Korea?, ( 2) bagaimana proses kebangkitan perekonomian Korea Selatan?, (3) bagaimana dampak kebangkitan perekonomian Korea Selatan pasca perang?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah: (1) untuk menganalisis proses berdirinya Korea Selatan pasca perang Korea, (2) untuk menganalisis proses kebangkitan perekonomian Korea Selatan tahun 1960-1980, (3) untuk menganalisis dampak kebangkitan perekonomian Korea Selatan pasca perang Korea tahun 1960-1980. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Terdapat empat tahap yang harus dilalui dalam metode sejarah yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Konflik Internasional dan Teori Konflik yang dikemukakan oleh Karl Mark.

Hasil dari penelitian ini adalah : motif ekonomi dan faktor kebangkitan sosial dan ekonomi Korea Selatan atas penjajahan Jepang dan kepemimpinan Amerika Serikat di Semenanjung Korea. Penjajahan Jepang kepada Korea Selatan mendorong Korea Selatan untuk bangkit dan terlepas dari Jepang. Dibawah kepemimpinan Amerika Serikat, perlahan perekonomian mengalami perkembangan dan juga setelah terjadi perang saudara di Semenanjung Korea tahun 1950-1953. Korea Selatan mengalami perkembangan dari sektor ekonomi dan pembangunan dari tahun 1960 sampai 1980.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, (1) Berdirinya Korea Selatan sebagai negara yang berdaulat terjadi pada tanggal 15 Agustus 1948 yang ditandai dengan kekalahan Jepang pada perang dunia II oleh sekutu tahun 1945, (2) Pada masa pemerintahan Park Chung Hee, kemajuan perekonomian dicapai dengan menerapkan doktrin politik. Penerapan doktrin politik di masa pemerintahan Park ini adalah suatu strategi pembangunan yang menekankan pada peran pemerintah yang sangat besar dalam aktifitas perekonomian dan mobilisasi berbagai segmen dalam masyarakat untuk berpartisipasi dalam industrialisasi, (3) Diawal tahun 1960-an, presiden Park mencetuskan program rencana pembangunan lima tahun. Pembangunan lima tahun pertama mencatat keberhasilan yang cukup besar. Tahun 1967 s/d 1971, ekonomi Korea Selatan bertambah 11,4% pertahun. Pada akhir tahun 1971 data-data ekonomi Korea Selatan sudah mulai memperlihatkan struktur industri yang sangat membaik. Industri tahap pertama seperti pertanian, perhutanan dan pertambangan terus mengalami pengurangan relatif, yaitu mencapai 24,2% sedangkan tahap kedua dan ketiga masing-masing memperlihatkan peningkatan sampai pada angka 29,9% dan 45,9%.

Saran peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan dan sebagai tambahan wawasan baik untuk pendidik maupun pelajar terutama yang berhubungan dengan sejarah di kawasan Asia Timur. Dalam hal ini terutama untuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea Tahun 1960-1980”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
5. Drs. Sumarjono, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Sri Handayani, M.M selaku Dosen Pembimbing II, Dr. Sumardi, M.Hum selaku Dosen Penguji I dan Drs. Sumarno, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, arahan dan bimbingan selama perkuliahan;
7. Ayahanda Khosis Haryanto dan Almarhumah Ibunda Siti Noor Azizah yang selalu mencintai, menyayangi sepenuh hati dan membimbing untuk menjadi pribadi yang baik;
8. Adik Adinda Hibatul Khoir dan Almarhum adik Nikmal Fatah tersayang yang
9. telah mendukung penulis selama ini;

10. Alfin Rhizka Firdausya yang senantiasa memberikan semangat dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan (Angga, Iwan, Ilham, Tegas, Rio Yefan ) dan teman-teman pendidikan sejarah 2009 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya;
12. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan

Jember, 29 Agustus 2015

Penulis

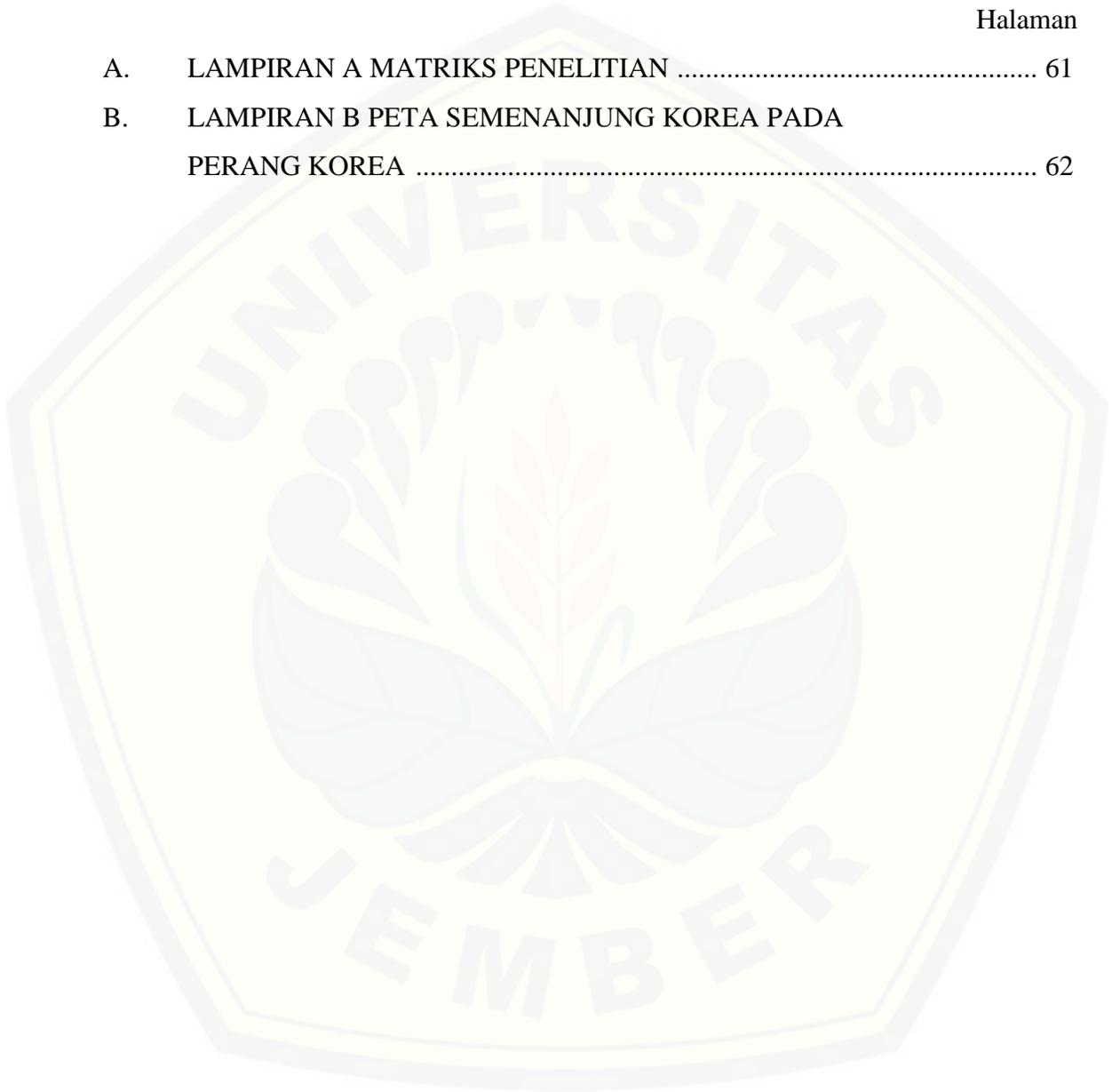
**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN SAMPUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN BIMBINGAN .....	vii
HALAMAN PENGESAHAN .....	viii
RINGKASAN .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul.....	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	12
BAB 4. PROSES BERDIRINYA KOREA SELATAN PASCA PERANG KOREA 17	
4.1 Proses Berdirinya Korea Selatan Pasca Perang Korea .....	22
BAB 5. PROSES KEBANGKITAN PEREKONOMIAN KOREA SELATAN	
PASCA PERANG KOREA 1960-1980 .....	25

5.1 Proses Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan.....	25
<b>BAB 6. DAMPAK KEBANGKITAN PEREKONOMIAN KOREA SELATAN PASCA PERANG KOREA TAHUN 1960-1980 .....</b>	<b>35</b>
6.1 PerkembanganPerekonomian Korea Selatan pasca Perang Korea .....	38
6.2 Rencana Pembangunan Perekonomian Nasional Korea Selatan .....	42
6.3 Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Korea Selatan dalam Melakukan Usaha Pertumbuhan Ekonomi .....	49
<b>BAB 7. PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
7.1 Simpulan.....	55
7.2 Saran .....	57

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. LAMPIRAN A MATRIKS PENELITIAN .....	61
B. LAMPIRAN B PETA SEMENANJUNG KOREA PADA PERANG KOREA .....	62



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Republik Korea atau Korea Selatan merupakan sebuah negara pecahan yang sebelumnya menjadi satu dengan Korea Utara. Sejak berdaulat sendiri dengan nama Korea Selatan pasca perang Dunia II yang ditandai dengan kekalahan Jepang pada Tahun 1945 serta setelah gagal berdiplomasi dengan Korea Utara pada awal tahun 1948. Diawal perjuangan Korea Selatan secara resmi dimulai ketika pembentukan negara Korea Selatan pada 15 Agustus 1948 (Yang Seung dkk, 2007:29). Syngman Rhee sebagai presiden pertama Korea Selatan menggunakan prinsip Machiavelis atau kekuasaan penuh terhadap dirinya untuk menjadi penguasa di Korea Selatan.

Penjajahan Jepang di Korea yang berakhir pada 15 Agustus 1945 karena kekalahan Jepang pada Perang Dunia II tahun 1945, Berdasarkan perundingan Potsdam Juli–Agustus tahun 1945, perundingan yang mengakhiri Perang Dunia II. Negara Korea dibagi menjadi dua wilayah berdasarkan garis 38 derajat lintang utara sesuai dengan perjanjian yang diadakan oleh PBB (Yang Seung dkk, 2007:1-2). Uni Soviet di bagian utara dan Amerika Serikat di bagian selatan. Uni Soviet dan Amerika Serikat tidak berhasil mencapai kesepakatan mengenai implementasi penyatuan Korea. Hal ini mengakibatkan pembentukan pemerintahan yang terpisah dengan masing-masing negara mengklaim memiliki wilayah resmi atas seluruh Korea.

Pada tanggal 25 Juni 1950, tentara Korea Utara menyerang Korea Selatan dalam upaya menyatukan Korea dibawah kekuasaan komunis (Kamasa, 2016:204). Korea Utara yang memakai persenjataan yang disediakan oleh Uni Soviet menang atas Korea Selatan. Atas bantuan PBB, Korea Selatan diselamatkan dari kekalahan dan pertempuran pun diakhiri dengan gencatan senjata pada bulan Juli 1953. Korea Selatan dalam perkembangannya diwarnai oleh pemerintahan yang demokratis dan otoriter secara bergantian. Republik pertama yang awalnya diklaim sebagai

pemerintahan yang demokratis lama kelamaan menjadi otokratis hingga akhirnya jatuh pada tahun 1960. Republik kedua yang berbentuk demokratis harus dijatuhkan oleh rezim militer yang otokratis dalam waktu yang singkat.

Keterpurukan ekonomi serta adanya inflasi yang luar biasa menjadikan kehidupan di Korea Selatan sangatlah menurun drastis dibandingkan dengan sebelumnya ketika masih menjadi satu dengan negara Korea Utara sebelum perundingan Potsdam pasca Perang Dunia II, Korea Selatan yang baru dan masih awal menjadi negara yang berdaulat ini masih bergantung dari bantuan Amerika Serikat yang pada waktu itu membantu Korea Selatan sepenuhnya. Amerika Serikat juga memiliki musuh, yaitu Uni Soviet, yang membantu Korea Utara pada masa Perang Korea setelah Perang Dunia ke II. Di awal masa pemerintahan Korea Selatan yang baru, sektor perekonomian sepenuhnya bergantung pada bantuan Amerika Serikat. Menurut data yang dihitung Bank Ekspor-Impor Korea, pemerintah Korea Selatan mendapat bantuan sebanyak 3,02 milyar dollar Amerika selama tahun 1945 s/d 1960 (Goulden, 1982:48).

Betapa hancurnya perekonomian Korea Selatan pada awal kemerdekaannya. Sebagian besar bantuan tersebut digunakan untuk mengimpor bahan makanan dan barang-barang yang bersifat konsumtif, sehingga memperparah perekonomian nasional. Pada tahun 1960 struktur industri Korea Selatan terdiri dari 35,2% industri tahap pertama (pertanian, perikanan dan perhutanan), 19,2% tahap kedua (industri pembuatan), dan 45,6% tahap ketiga (industri pelayanan). Dari persentase tersebut dapat diartikan bahwasannya di setiap sektor persentase Struktur ekonomi Korea Selatan berkembang dan berubah menjadi 31,7% industri tahap pertama, 25,7% tahap kedua, dan 42,6% tahap ketiga (Goulden, 1982:50). Perubahan struktur industri tersebut mengandung arti bahwa banyak orang Korea Selatan telah memperoleh kesempatan kerja. Perubahan perindustrian Korea dari agraris menjadi negara Industri sudah terlihat pada tahap ini, Korea mulai mampu memproduksi bahan-bahan setengah jadi dan industri yang berkaitan dengan ekspor. Volume perdagangan dan penanaman modal asing ikut terdongkrak pada Repelita pertama.

Rezim otoriter Korea Selatan meskipun mengekang kebebasan berpendapat dan berpolitik masyarakat sipil akan tetapi berhasil memfokuskan pembangunan pada satu titik sehingga tidak menyebabkan perpecahan dalam konsentrasi pembangunan yang sedang berlangsung dan yang telah direncanakan. Sehingga pembangunan ekonomi Korea Selatan pada dekade 1960 sampai 1980-an merupakan suatu praktek dari pembangunan ekonomi model Rostow yang lebih menitikberatkan pada modernisasi yang bertahap.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup besar disebabkan oleh adanya industri tahap kedua dan ketiga yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini menyebabkan bertambah banyaknya volume perdagangan dan bertambahnya kesempatan kerja bagi rakyat Korea Selatan. Pada tahun 1971 prosentasi industri ringan dan berat di Korea Selatan masing masing mencatat 33,5 dan 66,5%. Berarti Korea Selatan sudah memasuki masa berdiri sendiri. Dengan pencapaian ini maka Korea sudah dapat disebut sebagai negara industri meskipun belum bisa menyaingi Jepang. Dalam pembangunan lima tahun pertama dan kedua, sektor industri dan proyek-proyek khusus mendapat prioritas yang sangat tinggi dan dana besar, sedangkan sektor-sektor lain yang menyangkut kepentingan umum mendapatkan penekanan (Goulden, 1982:50).

Pemerintah Korea Selatan sendiri selalu berusaha untuk menghapuskan ketidakseimbangan perkembangan antara kota-desa dan antar industri dengan maksud untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera secara merata dan seimbang. Salah satu gerakan penting pemerintah Korea Selatan adalah gerakan Sae-maul untuk memodernkan daerah pedesaan. Gerakan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat keuletan, kemandirian dan kerjasama dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat setempat.

Modernisasi Korea Selatan telah dicapai melalui industrialisasi ekonomi dan strategi ekspansi ekspor serta pertumbuhan ekonomi yang dipimpin oleh negara. Perusahaan-perusahaan swasta dan milik negara bekerjasama dan saling mendukung dalam mewujudkan kesuksesan pembangunan ini. Pemerintah memberikan

kelonggaran dalam perizinan dan birokrasi bagi pengusaha sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung. Pembangunan perekonomian Korea Selatan direncanakan dan dikembangkan oleh rezim otoriterian kapitalis. Hal tersebut dapat ditandai dengan adanya campur tangan negara yang kuat dalam pasar untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi.

## 1.2 Penegasan Pengertian Judul

Sebelum membahas lebih lanjut permasalahan dalam penelitian ini, perlu terlebih dahulu diuraikan pengertian judul Kebangkitan Perekonomian Korea selatan pasca perang Korea 1960 – 1980. Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya persepsi yang berbeda dalam memahami judul penelitian ini. Korea Selatan merupakan sebuah negara pecahan yang sebelumnya menjadi satu dengan Korea Utara. Kekalahan Korea Selatan terhadap Korea Utara pada tahun 1960 mengakibatkan keterpurukan ekonomi.

Dalam teori konflik Max Weber berpendapat konflik timbul dari stratifikasi sosial dalam masyarakat. Setiap stratifikasi adalah posisi yang pantas diperjuangkan oleh manusia dan kelompoknya (Susan 2009:42). Weber berpendapat bahwa relasi-relasi yang timbul adalah usaha-usaha untuk memperoleh posisi tinggi dalam masyarakat. Weber menekankan arti penting power (kekuasaan) dalam setiap tipe hubungan sosial. Power (kekuasaan) merupakan generator dinamika sosial yang mana individu dan kelompok dimobilisasi atau memobilisasi. Pada saat bersamaan power (kekuasaan) menjadi sumber dari konflik, dan dalam kebanyakan kasus terjadi kombinasi kepentingan dari setiap struktur sosial sehingga menciptakan dinamika konflik.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea Tahun 1960 – 1980 adalah kebangkitan perekonomian Korea Selatan pasca perang Korea yang terjadi pada tahun 1950 – 1953 dan kebangkitan perekonomian Korea Selatan pada tahun 1960 –

1980, yang meliputi konflik perang Korea dan kebangkitan serta perkembangan perekonomian Korea Selatan dari tahun 1960 – 1980.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Penentuan ruang lingkup penelitian dalam hal ini bertujuan agar tidak terjadi salah persepsi dan penyimpangan-penyimpangan di luar masalah. Koentjaraningrat (1991:13) menjelaskan bahwa apabila sudah ditemukan suatu permasalahan maka langkah selanjutnya adalah menentukan ruang lingkungannya. Ruang lingkup penelitian disusun guna menghindari terjadinya penyimpangan dalam kajian obyek yang diteliti. Ruang lingkup penelitian ini sangat penting untuk mempermudah penulis dalam menentukan arah penelitian. Pada penelitian ini penulis memberikan batasan penelitian dan permasalahan yaitu ruang lingkup temporal, tematikal dan spasial.

Ruang lingkup temporal yang diambil dari penelitian ini adalah perkembangan perekonomian yang berupa perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi dari tahun 1960-1980 guna menghindari pembahasan yang terlalu luas. Dengan melakukan pertimbangan bahwa tahun 1960 kebangkitan ini mengalami perkembangan dalam pelaksanaannya, dimana telah banyak terlihat wujud dari proses perubahan sosial yang ada baik dari tingkat sosial masyarakat yang paling bawah hingga pemerintahannya. Tahun 1980 merupakan batas akhir proses perubahan sosial ekonomi yang berkembang di Korea Selatan. Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini dipilih Korea Selatan. Alasan memilih tempat tersebut karena belum ada yang meneliti oleh peneliti lain dan berbagai wujud perubahan sosial serta kebangkitan ekonomi yang menarik untuk diteliti .

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. bagaimana proses berdirinya Korea Selatan pasca perang Korea?
2. bagaimana proses kebangkitan perekonomian Korea Selatan 1960-1980 ?

3. bagaimana dampak kebangkitan perekonomian Korea Selatan pasca perang 1960-1980?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Segala penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan arahan bagi penulis untuk mengambil pedoman, petunjuk dan arahan dalam melaksanakan penelitian serta untuk menyelesaikan masalah. Dengan melihat dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis proses berdirinya Korea Selatan pasca perang Korea.
2. Menganalisis proses kebangkitan perekonomian Korea Selatan 1960-1980.
3. Menganalisis dampak kebangkitan perekonomian Korea Selatan pasca perang Korea 1960-1980.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bagi semua kalangan masyarakat, sehingga berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang tersaji diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru sejarah, dapat memberi wawasan baru tentang sejarah di negara-negara Asia Timur.
2. Bagi pemerintah, dapat menganalisa kebangkitan perekonomian Korea Selatan sebagai olak ukur perekonomian di masa depan.
3. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai referensi dan berguna bagi dunia pendidikan untuk menambah wawasan mengenai sejarah di kawasan Asia Timur.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini mengemukakan pendapat dari para ahli dan hasil penulisan terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini. Selain itu, akan diuraikan mengenai pendekatan dan teori-teori yang digunakan peneliti dari berbagai pendapat ahli dan penelitian terdahulu. Berbagai kajian pendekatan dan teori-teori dari para ahli dan penelitian terdahulu dapat berupa karya yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Karya yang diterbitkan yaitu dalam bentuk buku-buku, jurnal dan artikel, sedangkan karya yang tidak diterbitkan seperti laporan penelitian, skripsi, thesis, dan disertasi.

Perubahan sosial dalam sebuah negara baru merupakan langkah awal terbentuknya suatu negara yang memiliki beragam definisi. Secara sederhana, perubahan sosial diartikan sebagai segala perubahan – perubahan pada lembaga – lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai – nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok – kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga – lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, perubahan – perubahan mana kemudian mempengaruhi segi – segi struktur masyarakat lainnya (Soekanto, 327:1990).

Berdasarkan definisi diatas, berarti dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial yang di alami oleh Korea Selatan merupakan proses kebangkitan perekonomian suatu negara baru yang dimulai dari struktur masyarakat paling bawah dan nantinya berurutan hingga pada struktur masyarakat yang paling atas, perubahan sosial ini dikarenakan kehendak bersama seluruh masyarakat di Korea Selatan menuju kearah yang lebih baik. Konflik Korea yang terjadi pada tahun 1950 – 1953 menurut Myung Oak Kim (2013) dalam bukunya yang berjudul *The New Korea* bahwa tidak mudah untuk melupakan. Perang tersebut masih meninggalkan jejak yang dapat dilihat dari para pejuang yang kehilangan anggota tubuhnya atau pecahan peluru yang masih

menempel pada bangunan-bangunan di Seoul. Tidak banyak yang misterius tentang perang Korea, perang itu dimulai dengan serangan mendadak oleh komunis selatan pada kota seoul pada tanggal 25 Juni 1950, serangan itu berhasil dengan mulus. Hanya dalam beberapa hari pertahanan runtuh dan komunis bergerak dengan kecepatan penuh menuju ujung semenanjung Korea. Namun kemudian PBB turut campur tangan, rombongan pertama adalah tentara Amerika Serikat yang tiba di Busan dan hanya dalam beberapa hari menderita kekalahan Korea Selatan dengan angka korban hampir 100%. Tak lama setelah itu, angkatan laut datang untuk membantu mempertahankan kota itu. Kemudian makin banyak pasukan datang dan memperkuat pertahanan, sedikit demi sedikit memukul mundur tentara Korea Utara.

Tiga minggu setelah tembakan pertama dilepaskan oleh Jendral Douglas MacArthur dan berhasil melakukan serangan amvibi di Icheon, sebelah barat kota Seoul. Kemudian di Seoul, pasukan Amerika menyerbu Seoul yang telah diduduki oleh komunis. Keadaan sekarang berbalik, korea utara bergerak dengan kecepatan penuh, beberapa pengungsi bergabung dengan mereka untuk mendapatkan perlindungan di utara. Tapi, tidak ada perlindungan di sana. Pasukan Amerika Serikat bergerak jauh melewati paralel ke 38 (garis pemisah mula – mula Korea Utara dan Korea Selatan yang ditentukan oleh Amerika Serikat dan Rusia pada akhir Perang Dunia II) dan dengan cepat meraih kemenangan mutlak. Pasukan AS dan PBB bergerak cepat ke arah utara untuk mencapai Sungai Yalu dan perbatasan China, namun disiplin pasukan mulai menurun, barisan sisi mulai tidak terlindungi. Semakin mendekati Yalu, unit – unit barisan menjadi semakin terpisah.

Kekuatan besar politik turut bermain saat itu, sebagian ahli sejarah yakin bahwa MacArthur mengusik China untuk berperang agar Amerika ( dengan teknologi perangnya) dapat menghancurkan raksasa komunis ini. Dan China memang terusik, China menganggap penyerangan yang melewati batas paralel ke-38 adalah penyerangan atas wilayah mereka. Sebelum pasukan PBB mencapai Yalu, unit – unit tentara China bersama Korea Utara melakukan serangan balik besar – besaran. Posisi penyerang kembali berganti, tentara pembebasan rakyat China menyerang pasukan

PBB dan Korea Selatan yang terpaksa mundur kembali ke garis awal. Saat mereka menarik diri, jutaan penduduk Korea Utara bergabung bersama tentara PBB melarikan diri ke Korea Selatan yang dijanjikan akan mendapat bantuan internasional.

Akhirnya perang itu mencapai titik jenuh di mana selama satu setengah tahun berikutnya kedua belah pihak saling menembakkan senjata artileri dan memberikan komando serangan. Akhirnya, dikeluarkanlah gencatan senjata diperbatasan paralel ke-38 pada bulan Juli 1953, tempat di mana perang tersebut di mulai. Tidak pernah ada perjanjian damai, Secara teknis, Amerika Serikat dan Korea Selatan masih berperang dengan Korea Utara. Hanya saja perbedaannya sekarang perang ini lebih bersifat psikologis, dengan sedikit peluru ditembakkan oleh kedua belah pihak (Myung Oak Kim dkk, 2013:26-29).

Setelah perang berakhir, kehidupan di kedua negara berangsur pulih pasca perang yang berlangsung dari tahun 1950 sampai tahun 1953. Di Korea utara kehidupan masyarakatnya di mulai dari awal dan menerima keadaan setelah perang Korea. Di Korea Selatan sendiri kehidupannya juga begitu, masyarakat baik yang dari awal mendiami kawasan Korea Selatan maupun yang baru awal datang dari Korea Utara dan menetap di Korea Selatan pun harus berjuang hidup pasca perang Korea. Dilihat dari sektor perekonomian waktu itu, kehidupan masyarakat Korea Selatan sangatlah memprihatinkan. Namun semangat untuk bangkit masyarakat Korea Selatan sangat tinggi, nilai-nilai budaya Konfusianisme dan Buddhisme menjadikan karakter masyarakat Korea Selatan memiliki etos kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi keterpurukan pasca Perang Korea. Selain itu, peran pemerintahan Korea Selatan juga sangat berpengaruh dalam proses terbentuknya Korea Selatan sebagai negara yang berdaulat. Di awal masa pemerintahan Korea Selatan yang baru, sektor perekonomian sepenuhnya bergantung pada bantuan Amerika Serikat. Data yang dihitung Bank Ekspor-Impor Korea, pemerintah Korea mendapat bantuan sebanyak 3,02 milyar dollar Amerika selama tahun 1945 s/d 1960 (Goulden, 1983:49).

Dari data tersebut sudah terlihat betapa hancurnya perekonomian Korea Selatan pada awal kemerdekaannya. Sebagian besar bantuan tersebut digunakan untuk mengimpor bahan makanan dan barang-barang yang bersifat konsumtif, sehingga memperparah perekonomian nasional. Pada tahun 1960 struktur industri Korea terdiri dari 35,2% industri tahap pertama (pertanian, perikanan dan perhutanan), 19,2% tahap kedua (industri pembuatan), dan 45,6% tahap ketiga (industri pelayanan). Struktur ekonomi korea serupa itu berkembang dan berubah menjadi 31,7% industri tahap pertama, 25,7% tahap kedua, dan 42,6% tahap ketiga. Perubahan struktur industri tersebut mengandung arti mengandung pengertian bahwa banyak orang Korea telah memperoleh kesempatan kerja. Perubahan perindustrian Korea dari agraris menjadi negara Industri sudah terlihat pada tahap ini, Korea mulai mampu memproduksi bahan-bahan setengah jadi dan industri yang berkaitan dengan ekspor. Volume perdagangan dan penanaman modal asing ikut terdongkrak pada Repelita pertama ini (Myung Oak Kim dkk, 2013:29-32).

Pada pembangunan ekonomi nasional kedua yaitu dari tahun 1967 s/d 1971, ekonomi Korea bertambah 11,4% per tahun. Pertumbuhan ekonomi yang cukup besar ini disebabkan oleh adanya industri tahap kedua dan ketiga yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini menyebabkan bertambah banyaknya volume perdagangan dan bertambahnya kesempatan kerja bagi rakyat Korea Selatan. Pada tahun 1971 prosentasi industri ringan dan berat di Korea Selatan masing masing mencatat 33,5 dan 66,5%, yang berarti korea sudah memasuki masa berdiri sendiri. Dengan pencapaian ini maka Korea sudah dapat disebut sebagai negara industri meskipun belum bisa menyaingi Jepang. Dalam pembangunan lima tahun pertama dan kedua, sektor industri dan proyek-proyek khusus mendapat prioritas yang sangat tinggi dan dana yang besar sedangkan sektor-sektor lain yang menyangkut kepentingan umum mendapatkan penekanan (Myung Oak Kim dkk, 2013:33-35).

Pemerintah Korea sendiri selalu berusaha untuk menghapuskan ketidakseimbangan perkembangan antara kota-desa dan antar industri dengan maksud

untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera secara merata dan seimbang. Salah satu gerakan penting pemerintah Korea Selatan adalah gerakan Sae-maul untuk memodernkan daerah pedesaan. Gerakan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat keuletan, kemandirian dan kerjasama dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat setempat.

Modernisasi Korea Selatan telah dicapai melalui industrialisasi ekonomi dan strategi ekspansi ekspor serta pertumbuhan ekonomi yang dipimpin oleh negara. Perusahaan-perusahaan swasta dan milik negara bekerjasama dan saling mendukung dalam mewujudkan kesuksesan pembangunan ini. Pemerintah memberikan kelonggaran dalam perizinan dan birokrasi bagi pengusaha sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penggunaan metode-metode merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mempertanggung jawabkan suatu kebenaran. Usaha mempertanggung jawabkan kebenaran menjadikan peneliti memerlukan data yang *valid*.

Metode merupakan suatu cara yang ditempuh seseorang untuk memperoleh pengetahuan (*how to know*) (Kartodirdjo, 1992:ix). Pengetahuan yang didapat akan digunakan dalam pemecahan permasalahan penelitian. Metode memiliki keterkaitan dengan suatu proses, prosedur, atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan obyek atau bahan-bahan yang diteliti (Sjamsuddin, 1994:2).

Sesuai dengan objek kajian, penelitian ini bersifat penelitian sejarah. Penelitian sejarah merupakan penelitian untuk mengkaji peristiwa pada masa lalu atau yang sudah berlangsung. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. (Gottschalk, 2008:39). Metode sejarah juga diartikan sebagai sekumpulan prinsip dan aturan sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintese dari pada hasil-hasilnya yang biasanya berbentuk tulisan. Prosedur penelitian ini meliputi empat langkah yaitu: (a) *Heuristik*, pemilihan subyek untuk diselidiki; (b) Kritik, pengumpulan sumber-sumber informasi yang mungkin diperlakukan untuk subjek tersebut; (c) Interpretasi, pengujian sumber-sumber tersebut untuk mengetahui sejati tidaknya informasi yang diperoleh; (d) Historiografi, pemetikan unsur-unsur yang dapat dipercaya daripada sumber-sumber yang terbukti sejati (Gottschalk, 2008:42).

Langkah pertama dalam penelitian sejarah adalah *heuristik*. *Heuristik* berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *heuriskein* yang berarti *to find*. *To find* berarti

tidak hanya berarti menemukan tetapi mencari kemudian menemukan. Secara singkat heuristik berarti proses mencari untuk menemukan sumber (Gottschalk, 2008:42). Sumber juga diklasifikasikan menjadi (1) sumber benda, (2) sumber tertulis, (3) sumber lisan (Sjamsuddin, 1996:74). Kegiatan dalam pengumpulan sumber merupakan usaha untuk mencari dan mengumpulkan bahan-bahan atau jejak-jejak sejarah yang akan digunakan untuk mengisahkan kembali peristiwa sejarah yang pernah terjadi pada masa lampau. Dalam menulis sejarah tidak akan dapat menemukan sebuah kebenaran apabila sumber yang dicari tidak ada, apabila seseorang menulis tanpa adanya sebuah sumber, maka dapat disimpulkan bahwa orang tersebut mengarang dan tidak menulis sesuai dengan yang terjadi pada masa lampau.

Penulis mengumpulkan sumber-sumber sejarah, yakni sumber sekunder ialah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari orang pertama yang terlibat dalam peristiwa melainkan dari pihak kedua ataupun pihak ketiga (Kochhar, 2008:350). Sumber sekunder didapat melalui buku, laporan penelitian dan internet yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yaitu Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea Tahun 1960-1980, sedangkan sumber primer didapatkan dengan melalui sumber tulisan dengan cara membaca dan menganalisa buku yang terkait dengan topik yang akan dibahas. Sumber sekunder menurut Sugiyono (2012:141) adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

Pada penelitian ini penulis menggunakan literatur dan buku buku serta dokumen tentang Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea Tahun 1960-1980. Penelitian ini dilakukan tidak hanya satu kali, melainkan dilakukan berulang kali guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea Tahun 1960-1980 tersebut. Pengumpulan data sekunder dari literatur, buku buku, dan dokumen di pilih sesuai ruang lingkup pembahasan agar informasi yang didapat sesuai dengan

permasalahan yang akan dibahas, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik dokumentasi terstruktur yaitu penulisan menganalisa data keabsahan buku serta hal apa saja yang relevan dari rujukan tertulis dan kebenaran fakta dari pembahasan ruang lingkup secara terstruktur yang mengarah pada penelitian ini.

Langkah selanjutnya setelah melakukan *heuristik* adalah melakukan kritik sumber. Kritik sumber dilakukan untuk memperoleh data yang kredibel, mengingat peristiwa masa lalu tidak mungkin terulang pada masa sekarang maupun masa yang akan datang, sehingga dibutuhkan rekonstruksi masa lampau yang berdasarkan fakta sejarah yang tertulis pada buku. Data-data yang diterima dari sumber harus diteliti kebenarannya. Kebenaran sumber dapat diuji dengan melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan kritik.

Kritik sumber data meliputi kritik ekstern dan kritik intern. Penerapan kritik ekstern meliputi keotentikan dokumen yang ditemukan, yaitu kenyataan identitasnya yang berarti bukan tiruan, maupun palsu. Kesemuanya dilakukan dengan meneliti bahan yang dipakai, jenis tulisan, gaya bahasa, dan sebagainya. Setelah melakukan kritik ekstern, langkah yang ditempuh adalah melakukan kritik intern. Kritik intern merupakan usaha untuk menganalisis sumber data yang sudah diteliti eksternnya. Tujuan kritik seluruhnya adalah menyeleksi data menjadi fakta (Gottschalk, 2008:99). Kritik intern harus membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber dapat dipercaya, untuk itu diperlukan usaha antara lain :

- a) penilaian instrinsik, dimulai dari penentuan sifat dari sumber-sumber yang ditemukan.
- b) Membandingkan informasi yang ada di suatu sumber dengan sumber-sumber lain.

Penelitian dalam hal ini menilai atau menyeleksi sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh sebagai usaha mendapatkan sumber yang benar, mengandung informasi yang relevan, dan kronologis dengan penelitian sejarah yang akan ditulis.

Kritik ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran data yang berisikan Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea Tahun 1960-1980.

Setelah peneliti melakukan kritik sumber dengan menganalisis data-data yang diperoleh. Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah interpretasi. Interpretasi adalah menetapkan makna yang saling berhubungan antara fakta-fakta yang telah terhimpun (Gottschalk, 2008:148). Interpretasi yang peneliti lakukan adalah menguraikan (menganalisis) data-data yang diperoleh dan menghubungkan data-data yang dikritik tersebut agar mendapatkan fakta sejarah (Kuntowijoyo, 2013:78). Karena penelitian ini adalah penelitian sejarah, maka dalam menafsirkan data yang telah ditemukan peneliti menggunakan sebuah kalimat. Dalam kegiatan ini peneliti menghubungkan antara fakta sejarah satu dengan yang lainnya dan disusun sesuai kronologis suatu peristiwa, sehingga diperoleh sebuah kisah sejarah yang benar-benar sesuai dengan realitas peristiwa yang pernah terjadi.

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah historiografi, yaitu kegiatan untuk merekonstruksi yang imajinatif peristiwa masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses metode sejarah (Gottschalk, 2008:39). Langkah historiografi (penyajian) dalam penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif, yaitu laporan hasil akhir dari penelitian ini dalam bentuk tertulis. Dalam historiografi ini, fakta-fakta yang diperoleh dibangun atau dihidupkan oleh penulis dan disusun secara kronologis, rasional, dan faktual serta dengan adanya kausalitas (hubungan sebab-akibat) sehinggamenhasilkan suatu kebenaran terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa historiografi adalah penyampaian dari hasil kritik, interpretasi yang telah diyakini akan kebenarannya. Historiografi ini disusun dalam bentuk skripsi yang terdiri dari Bab 1 berisikan tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, penegasan pengertian judul, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab 2 berisikan tentang tinjauan pustaka yang mengemukakan kajian pendapat para ahli dan penelitian-penelitian terdahulu. Bab 3

menyajikan metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Bab 4 berisi tentang gambaran umum Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea Tahun 1960-1980. Bab 5 berisi tentang wujud perkembangan Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea Tahun 1960-1980. Bab 6 Penutup berisi kesimpulan dan saran.



## BAB 7. PENUTUP

### 7.1 Simpulan

Berdirinya Korea Selatan sebagai negara yang berdaulat terjadi pada tanggal 15 Agustus 1948 yang ditandai dengan kekalahan Jepang pada perang dunia II oleh sekutu tahun 1945. Pembebasan Negara Korea dari Jepang justru tidak membawa kemerdekaan yang mereka perjuangkan. Perbedaan ideologis antara Amerika Serikat dan Uni Soviet dalam urusan Negara Korea membuat negara tersebut terpecah belah. Pada bulan November 1947 Majelis Umum PBB mengadakan resolusi dengan melakukan pemilihan umum di Korea. Pemilihan umum pertama di Korea dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 1948. Pemilihan umum tersebut menghasilkan keputusan untuk membagi Semenanjung Korea menjadi Korea Selatan dan Korea Utara. Pada saat Perang Korea yang terjadi tahun 1950-1953, pasukan Korea Utara menyerang Korea Selatan. Perang yang tak pernah diinginkan ini, Korea Utara memasuki garis paralel 38 lintang utara dan mulai melakukan penyerangan terhadap wilayah Korea Selatan. Korea Utara yang di persenjakai oleh peralatan perang Uni Soviet mulai memasuki wilayah Korea Selatan, Korea Utara menyerang Korea Selatan dengan tujuan ingin menyatukan Semenanjung Korea dibawah ideologi komunis Uni Soviet. Dalam Perang Korea ini, Korea Selatan mengalami kekalahan, keterlambatan tentara PBB dibawah komando Amerika Serikat menjadi akhir dari penyerangan Korea Utara terhadap Korea Selatan. Jenderal McArthur yang di perintahkan untuk membantu Korea Selatan berhasil mendorong mundur pasukan Korea Utara hingga batas paralel 38 lintang Utara. Banyak korban dari pihak Korea Selatan sendiri, sampai pada pertengahan tahun 1953 ketegangan di perbatasan Korea Utara dan Korea Selatan hanya sebatas baku tembak kecil. Tidak ada kata perdamaian sampai saat ini. Sejak Perang di Semenanjung Korea tersebut, Amerika Serikat mulai membantu perekonomian Korea Selatan.

Perekonomian Korea Selatan mengalami perkembangan pasang surut seiring dengan perkembangan politik dan kebijakan dari masing masing masa pemerintahan. Di masa pemerintahan Park Chung Hee, kemajuan perekonomian dicapai dengan menerapkan doktrin politik. Penerapan doktrin politik di masa pemerintahan Park ini adalah suatu strategi pembangunan yang menekankan pada peran pemerintah yang sangat besar dalam aktifitas perekonomian dan mobilisasi berbagai segmen dalam masyarakat untuk berpartisipasi dalam industrialisasi. Perkembangan perekonomian makin terasa di masa pemerintahan ini. Di masa pemerintahan ini kebijakan yang otoriter dan represif menciptakan stabilitas politik domestik yang berpengaruh juga pada perkembangan pembangunan perekonomian nasional Korea Selatan. Diawal tahun 1960-an, presiden Park mencetuskan program rencana pembangunan lima tahun.

Pembangunan lima tahun pertama mencatat keberhasilan yang cukup besar. Kemajuan industri yang berkaitan dengan urusan ekspor sangat menonjol sebagaimana yang terlihat pada perkembangan industri di Korea Selatan. Sementara itu volume perdagangan beserta penanaman modal dalam dan luar negeri ikut bertambah dalam waktu lima tahun tersebut. Dan keberhasilan itu, dengan disertai oleh semakin kuatnya semangat semua rakyat Korea Selatan untuk memajukan diri, membawa kemajuan besar bagi pembangunan pada waktu lima tahun berikutnya. Dalam pembangunan ekonomi nasional kedua, yaitu dari tahun 1967 s/d 1971, ekonomi Korea Selatan bertambah 11,4% pertahun. Pada akhir tahun 1971 data-data ekonomi Korea Selatan sudah mulai memperlihatkan struktur industri yang sangat membaik. Industri tahap pertama seperti pertanian, perhutanan dan pertambangan terus mengalami pengurangan relatif, yaitu mencapai 24,2% sedangkan tahap kedua dan ketiga masing-masing memperlihatkan peningkatan sampai pada angka 29,9% dan 45,9%. Membaiknya struktur industri kedua berarti bertambah banyaknya volume perdagangan dan majunya industri ketiga berarti kesempatan kerja ikut bertambah. Pada tahun yang sama prosentasi industri ringan dan berat di Korea Selatan masing-masing mencatat 33,5% dan 66,5%. Berdasarkan angka-angka tersebut diketahui

bahwa ekonomi Korea Selatan sudah memasuki masa berdiri sendiri dengan volume yang mulai membesar dan struktur ekonomi Korea Selatan yang membaik. Baru pada awal 1980-an pemerintah merencanakan dan melaksanakan kebijakan untuk keseimbangan perdagangan internasional dalam jumlah angka ekspor-impor sambil menghapuskan ketidakseimbangan perkembangan antara kota-desa dan antar industri dengan maksud untuk menciptakan masyarakat yang berkesejahteraan secara seimbang.

## 7.2 Saran

Pertama, bagi guru sejarah diharapkan mendapatkan tambahan wawasan baru tentang sejarah negara-negara di kawasan Asia Timur. Sejarah tersebut terutama mengenai kebangkitan perekonomian Korea Selatan pasca perang Korea tahun 1960-1980.

Kedua, bagi pemerintah diharapkan kebangkitan perekonomian yang terjadi di Korea Selatan bisa menjadi tolak ukur untuk menganalisa dan belajar dari sejarah untuk kebaikan di masa depan.

Ketiga, bagi lembaga pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan dan sebagai tambahan wawasan baik untuk pendidik maupun pelajar terutama yang berhubungan dengan sejarah di kawasan Asia Timur. Dalam hal ini diprioritaskan untuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Goulden, J C. 1982. *Korea: The Untold Story of the War*. New York : Mcgraw-Hill.
- Gottschalk, L. 2008. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Dari *Undersyanding History A Primer Of Historical Mithod* : UI Press.
- Kamasa, F. 2016. *Perang Korea “Tragedi Terbelahnya Semenanjung Korea dalam Perang yang Belum Selesai”*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kim, Myung Oak dan Jaffe, Sam. 2013. *The New Korea*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiwati dari Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mugasejati, dkk. 2015. *Strategi Menghadapi Middle Income Trap “Pengalaman dari Cina, Meksiko dan Korea Selatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulholland, A. 2013. *The Korean War*. London : HarperCollins UK.
- Oktorino, N. 2013. *Perang yang Tidak Boleh Dimenangkan : Konflik Korea*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Ranjabar, J. 2013. *Perubahan Sosial : Teori teori dan Proses pPerubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*. Bandung : Alfabeta.
- Sjamsuddin, H. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widja, I G, 1989. *Dasar- Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Yoon, Y S & Mas' oed, 2005. *Memahami Politik Korea*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Yoon, Y S & Mas' oed, 2007. *Politik Ekonomi Masyarakat Korea "Pokok-pokok Kepentingan dan Permasalahan"*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Yoon, Y S & Mas' oed, 2004. *Politik Luar Negeri Korea Selatan "Penyesuaian Diri Terhadap Masyarakat Internasional"*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

### **Jurnal**

Resamaili, T. 2009. "Perbedaan Ketegangan Korea Selatan dan Korea Utara" Tidak Dipublikasikan. Skripsi Sarjana. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

### **Sumber Internet**

Rizky , A. 2015. *Korea Selatan, Mengubah Negara Miskin Menjadi Negara Makmur dan Demokratis*. Universitas Airlangga. [Serial Online].

[http://alfionita-rizky-fisip13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-135476-MBP%20Asia%20Timur-South%20Korea.html](http://alfionita-rizky-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-135476-MBP%20Asia%20Timur-South%20Korea.html)

**Diakses tanggal 11 Desember 2015**

Puimara, L E. 2008. *Kebijakan Korea Terhadap Krisis Nuklir di Semenanjung Korea*. Univeritas indonesia. Thesis. [Serial Online]

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/118814-T%2025108-Kebijakan%20Korea-Abstrak.pdf>.

**Diakses Tanggal 28 Desember 2015**

Wan, E. 2009. *Belajar dari Korea Selatan : Kesuksesan Industri-Ekonomi Korea*. Nusantara News. [Serial Online].

<https://nusantaranews.wordpress.com/2009/12/21/belajar-dari-korea-selatan-angka-angka-fantastis-industri-ekonomi/>

**Diakses tanggal 20 Desember 2015**



**LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN**

<b>Topik</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Jenis dan Sifat Penelitian</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>Sejarah Asia Timur</b>	Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea Tahun 1960-1980	a. Jenis Penelitian: penelitian sejarah. b. Sifat Penelitian: studi pustaka,.	1. Bagaimana proses awal berdirinya Korea Selatan pasca perang Korea? 2. Bagaimana proses terjadinya kebangkitan perekonomian Korea Selatan? 3. Bagaimana hasil /dampak kebangkitan perekonomian Korea Selatan pasca perang ?	Buku pokok.diperoleh dari : Toko Buku Online UGM Press  Buku penunjang. Diperoleh dari: a. Perpustakaan dan laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah. b. Perustakaan Universitas Jember c. Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember	Metode Penelitian sejarah, dengan tahap: a. Heuristik b. Kritik (Verifikasi) c. Interpretasi d. Historiografi Pendekatan Penelitian: Pendekatan Konflik Internasional Teori: Konflik

LAMPIRAN B. PETA SEMENANJUNG KOREA SAAT PERANG KOREA

